

Pengaruh Penyuluhan Agama Kristen Terhadap Perkembangan Sosio-Emosional Lansia Di Desa Siaro Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara

Grace Debora Romaito Simamora,Luhut Mawardi Sihombing,Regina BM.

Nainggolan,Agnes Novianti Permata Sari,Tiur Imeldawati

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: gracesimamora11@gmail.com

luhutsihombing63@gmail.com reginanainggolan187@gmail.com

agnesnoviantih@gmail.com , imeltamsar@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan Penyuluhan Agama Kristen terhadap perkembangan sosio-emosional lansia di Desa Siaro Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan mengambil subjek penelitian sebanyak 27 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner tertutup yang terdiri dari 20 butir pertanyaan untuk setiap variabel, kemudian dianalisis dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji korelasi Product Moment (r_{xy}), uji t, serta analisis regresi sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa 1) Uji persyaratan analisis: a) pada uji hubungan positif, diperoleh nilai $r_{xy} = 0,570$ yang lebih besar dari $r_{tabel} = 0,381$, sehingga terdapat hubungan positif antara penyuluhan agama Kristen (X) dengan perkembangan sosio-emosional lansia (Y), b) pada uji hubungan signifikan, diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,982$ yang lebih besar dari $t_{tabel} = 1,706$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga hubungan tersebut dianggap signifikan. 2) Uji pengaruh: a) pada uji persamaan regresi, diperoleh persamaan $Y = 8,207 + 0,636X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada penyuluhan agama Kristen akan meningkatkan perkembangan sosio-emosional lansia sebesar 0,636 satuan, b) pada uji koefisien determinasi regresi (R^2) = 0,570, artinya 57,0% dari variasi perkembangan sosio-emosional lansia dapat dijelaskan oleh penyuluhan agama Kristen, sedangkan 33% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian ini. Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak, yang menunjukkan bahwa penyuluhan agama Kristen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional lansia.

Kata Kunci: Penyuluhan Agama Kristen, Perkembangan Sosio-emosional Lansia

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the positive and significant influence of Christian religious counseling on the socio-emotional development of the elderly in Siaro Village, Siborongborong District, North Tapanuli Regency. This research employed a descriptive quantitative approach and involved 27 respondents as the research subjects. The data were collected using a closed-ended questionnaire consisting of 20 items for each variable. The data were then analyzed using the Kolmogorov-Smirnov normality test, Product Moment correlation test (r_{xy}), t-test, and simple regression analysis. The results of the analysis showed that: (1) Analysis prerequisite tests: a) in the positive relationship test, the value of $r_{xy} = 0.570$ was greater than $r_{table} = 0.381$, indicating a positive relationship between Christian religious

counseling (X) and the socio-emotional development of the elderly (Y); b) in the significance test, the value of $t_{count} = 1.982$ was greater than $t_{table} = 1.706$ at a significance level of $\alpha = 0.05$, indicating that the relationship was significant. (2) Influence test: a) in the regression equation test, the equation $Y = 8.207 + 0.636X$ was obtained, which indicates that every increase of one unit in Christian religious counseling increases the socio-emotional development of the elderly by 0.636 units; b) the regression coefficient of determination (R^2) = 0.570 indicates that 57.0% of the variation in the socio-emotional development of the elderly can be explained by Christian religious counseling, while the remaining 33% is influenced by factors outside this study. Therefore, H_a is accepted and H_o is rejected, indicating that Christian religious counseling has a positive and significant influence on the social and emotional development of the elderly.

Keywords: *Christian Religious Counseling, Socio-emotional Development of the Elderly.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan sosio-emosional merupakan kehidupan manusia yang mencakup kemampuan individu dalam mengelola perasaan, membangun relasi sosial, serta menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan. Sosio-emosional tidak bisa dipisahkan antara makna sosial dan emosional, sebab keduanya saling melengkapi. Aspek sosial mencerminkan interaksi individu dengan orang lain, sedangkan aspek emosional berkaitan dengan pengendalian diri, ekspresi perasaan, serta stabilitas psikologis dalam menghadapi situasi kehidupan. Menurut Menurut Haryanto (2021), perkembangan sosio-emosional merupakan kemampuan individu untuk memahami dirinya sendiri serta membangun hubungan yang sehat dengan lingkungan sosialnya sehingga tercipta kehidupan yang harmonis dan seimbang dalam masyarakat.¹

Perkembangan sosio-emosional dapat mempengaruhi kualitas hidup individu, terutama pada masa tua. Lansia

dengan kemampuan sosio-emosional yang baik cenderung lebih mampu menghadapi kesepian, tekanan mental, maupun penurunan fisik. Menurut penelitian terbaru oleh Wibowo (2022), sosio-emosional berperan sebagai faktor protektif yang membantu individu menghadapi berbagai perubahan drastis dalam kehidupan. Perubahan tersebut dapat berupa masa pensiun, kehilangan pasangan hidup, ataupun keterbatasan dalam melakukan aktivitas.

Depresi pada lansia akibat kehilangan pasangan sering terjadi karena hilangnya dukungan emosional utama, yang membuat mereka merasa kosong dan tanpa tujuan hidup. Lansia mengalami kecemasan, khawatir menjadi beban bagi anak-anak yang sibuk atau takut jatuh sakit tanpa dukungan. Stress pada lansia dengan perubahan peran, seperti pensiun yang menimbulkan kesulitan beradaptasi dengan teknologi seperti menggunakan smartphone untuk komunikasi. Lansia kesepian merasa terputus dari generasi muda atau komunitas akibat perubahan

norma sosial, seperti anak-anak yang sibuk dengan pekerjaan.

Perkembangan sosio-emosional merupakan proses yang menggambarkan bagaimana seseorang mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosinya, serta bagaimana ia membangun dan mempertahankan hubungan sosial yang sehat dengan lingkungan sekitarnya.

KAJIAN TEORI

Pengertian Penyuluhan Agama Kristen

Secara etimologis, istilah Penyuluh berasal dari kata dasar *suluh*, yang secara harfiah merujuk pada alat penerangan. Penyuluh adalah individu yang bertugas memberikan pencerahan atau melaksanakan kegiatan yang bersifat penerangan. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama RI Nomor 137 Tahun 2017, Penyuluh Agama Kristen didefinisikan sebagai seorang yang diberikan tugas, tanggung jawab, dan diberi wewenang oleh pejabat yang berwenang untuk menyelenggarakan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan yang disampaikan melalui bahasa agama Kristen.² Penyuluh Agama merupakan salah satu jabatan fungsional dalam lingkungan Kementerian Agama. Penyuluh Agama adalah Pegawai Negeri

Sipil (PNS) atau individu yang diakui sebagaimana diatur dalam

Keputusan Jenderal Bimas Kristen Nomor 474 Tahun 2020 untuk Penyuluh NonPNS yang memegang tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan aktivitas bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan bahasa agama.³

Pengertian Sosio-Emosional

Perkembangan sosio-emosional merujuk pada proses di mana individu, belajar mengelola emosi, membangun hubungan sosial, serta mengembangkan keterampilan seperti empati, kesadaran diri, regulasi emosi, dan interaksi interpersonal. Ini melibatkan aspek sosial (seperti kemampuan berinteraksi dengan orang lain) dan emosional (seperti mengenali dan mengekspresikan perasaan).

Perkembangan Sosio-Emosional merujuk pada penggabungan dua unsur penting dalam diri seseorang dalam sisi sosial dan emosional yang saling berhubungan dan mempengaruhi perilaku sehari-hari. Sisi emosional mencakup kemampuan individu untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengatur perasaan mereka sendiri (seperti bahagia, sedih, atau marah) serta menjadikannya sebagai pendorong positif.

² Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Nomor 137 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Standar Kompetensi Penyuluh Agama Kristen* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2017).

³ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Direktur Jenderal Bimas Kristen Nomor 474 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyuluh Agama Kristen Non-PNS* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020). 15

Pengertian Lansia

Lanjut Usia (Lansia) menandai fase akhir dari siklus kehidupan manusia, suatu periode di mana tubuh mulai mengalami kesulitan untuk mempertahankan keseimbangan kesehatan dan menghadapi tekanan fisiologis.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 mengatur bahwa seseorang dianggap Lansia ketika telah mencapai usia 60 tahun ke atas.⁴ Batasan ini sangat krusial karena menjadi dasar formal untuk merancang kebijakan dan program kesejahteraan bagi kelompok usia ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data sesuai dengan tujuan tertentu, serta dilakukan dalam rangka menjawab suatu hipotesis atau pertanyaan penelitian. Menurut pendapat Sugiono, metodologi penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Metode penelitian kuantitatif, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono, adalah pendekatan yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, di

mana teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian, dan analisisnya bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya.⁶⁷

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Siaro yang berada di Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara. Adapun waktu pelaksanaannya dijadwalkan mulai dari bulan Januari hingga Februari 2026, dengan tujuan agar prosesnya bisa berjalan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto penetapan seluruh lansia sebagai subjek penelitian apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka seluruh subjek tersebut sebaiknya diikutsertakan dalam penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat mewakili kondisi sebenarnya.⁸

Subjek penelitian merupakan individu yang dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah seluruh lansia yang mengikuti kegiatan penyuluhan agama Kristen di Desa Siaro Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara, yang berjumlah 27 orang. Pelibatan seluruh lansia sebagai subjek penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap dan menggambarkan

⁸ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), Hal. 123.

secara nyata pengaruh penyuluhan agama Kristen terhadap perkembangan sosio-emosional lansia. Oleh karena itu, seluruh lansia yang mengikuti penyuluhan agama Kristen dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan agama Kristen yang dilakukan kepada lansia di Desa Siaro Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara berada pada kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 3,75. Nilai ini menunjukkan bahwa para lansia merasakan manfaat dari kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh agama Kristen. Penyuluhan agama tidak hanya memberikan pemahaman keagamaan, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan spiritual kepada lansia. Hal ini terlihat dari indikator dukungan emosional komunitas yang memperoleh skor tertinggi yaitu 3,96. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara penyuluh dan lansia dapat membantu lansia merasa diperhatikan, dihargai, dan diterima dalam komunitas. Kehadiran penyuluh agama yang peduli dan dekat dengan lansia menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan rohani kepada lansia.

Di sisi lain, indikator pendampingan rohani bernilai Kristen memperoleh skor terendah yaitu 3,63 meskipun masih berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan

pendampingan rohani masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal dalam memberikan bimbingan spiritual kepada lansia. Pendampingan rohani yang intensif dapat membantu lansia memahami makna kehidupan, meningkatkan iman, serta memberikan kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan pada masa lanjut usia. Dalam konteks pelayanan gereja dan penyuluhan agama, pendampingan rohani sangat penting karena lansia membutuhkan penguatan spiritual untuk menjalani kehidupan dengan damai dan penuh pengharapan.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel perkembangan sosio-emosional lansia diperoleh rata-rata skor sebesar 3,21 yang menunjukkan bahwa kondisi sosio-emosional lansia berada dalam kategori baik. Skor tertinggi terdapat pada indikator tujuan hidup dengan nilai 3,74. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia masih memiliki tujuan hidup dan arah kehidupan yang jelas meskipun telah berada pada usia lanjut. Lansia yang memiliki tujuan hidup cenderung lebih optimis dan mampu menjalani kehidupan dengan lebih bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan agama Kristen dapat membantu lansia menemukan makna hidup melalui penguatan nilai-nilai spiritual.

Namun demikian, indikator penerimaan diri memperoleh skor terendah yaitu 2,85 meskipun masih berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian lansia yang belum sepenuhnya menerima kondisi diri mereka pada usia lanjut. Pada masa lanjut usia, seseorang sering mengalami perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang dapat

mempengaruhi penerimaan diri. Oleh karena itu, penyuluhan agama Kristen perlu memberikan bimbingan yang menekankan pada penerimaan diri, rasa syukur, serta penguatan iman agar lansia dapat menerima keadaan hidup mereka dengan lebih positif.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara penyuluhan agama Kristen dengan perkembangan sosio-emosional lansia.

Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang berada pada interval 0,800–1,000. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan penyuluhan agama Kristen, maka semakin baik pula perkembangan sosioemosional lansia. Penyuluhan agama berperan sebagai sarana pembinaan rohani yang dapat membantu lansia mengelola emosi, meningkatkan hubungan sosial, serta memperkuat iman dalam menjalani kehidupan. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan psikososial yang menyatakan bahwa dukungan sosial dan spiritual sangat berperan dalam kesejahteraan emosional pada masa lanjut usia.

Selain itu, hasil uji regresi menunjukkan bahwa penyuluhan agama Kristen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosio-emosional lansia dengan persamaan regresi $Y = 8,207 + 0,636X$. Nilai koefisien determinasi sebesar 57,0% menunjukkan bahwa penyuluhan agama Kristen memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan sosio-emosional lansia.

Kesimpulan

1. Berdasarkan teori perkembangan manusia, masa lanjut usia merupakan tahap kehidupan yang ditandai dengan berbagai perubahan baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Pada tahap ini individu membutuhkan dukungan sosial, emosional, dan spiritual agar dapat menjalani kehidupan dengan lebih seimbang dan bermakna. Penyuluhan agama Kristen memiliki peranan penting dalam memberikan pembinaan rohani, bimbingan spiritual, serta dukungan emosional kepada lansia sehingga mereka dapat menghadapi berbagai tantangan kehidupan pada usia lanjut dengan sikap yang lebih positif. Melalui kegiatan penyuluhan agama, lansia dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai kehidupan, meningkatkan iman kepada Tuhan, serta memperkuat hubungan sosial dengan sesama anggota masyarakat.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 27 orang lansia di Desa Siaro Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara diperoleh bahwa kegiatan penyuluhan agama Kristen berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,75. Sementara itu perkembangan sosio-emosional lansia juga berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,21. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penyuluhan agama Kristen dengan perkembangan sosio-

KESIMPULAN DAN SARAN

emosional lansia. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi, uji t, uji regresi, serta uji F yang menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan agama Kristen memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kondisi sosio-emosional lansia.

3. Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan agama Kristen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan sosio-emosional lansia di Desa Siaro Kecamatan

Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara. Kegiatan penyuluhan agama Kristen memberikan kontribusi sebesar 57,0% terhadap perkembangan sosioemosional lansia, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Oleh karena itu, penyuluhan agama Kristen memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu lansia meningkatkan kesejahteraan emosional, memperkuat iman, serta menjalani kehidupan pada usia lanjut dengan lebih damai, bahagia, dan penuh pengharapan.

5.2 Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran kepada:

1. Penyuluh Agama Kristen

Penyuluh agama Kristen diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas dan variasi kegiatan pembinaan rohani dengan metode yang lebih kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan lansia. Penyuluh

hendaknya menggunakan bahasa yang sederhana, menyentuh hati, serta memberikan ruang bagi lansia untuk berbagi pengalaman hidup. Selain itu, penyuluhan sebaiknya dilakukan secara rutin dan terprogram agar dampaknya terhadap perkembangan sosio-emosional lansia semakin optimal.

2. Bagi Lansia Desa Siaro

Lansia diharapkan dapat lebih aktif mengikuti kegiatan penyuluhan agama

Kristen serta terbuka dalam berpartisipasi dalam kegiatan doa dan persekutuan. Dengan keterlibatan yang aktif, lansia dapat memperoleh manfaat spiritual dan emosional yang lebih besar sehingga mampu menjalani masa tua dengan penuh sukacita, rasa syukur, dan makna hidup yang lebih mendalam.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta memperluas cakupan wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perkembangan sosio-emosional lansia, seperti dukungan keluarga, kondisi kesehatan fisik, serta faktor sosial ekonomi. Penggunaan pendekatan metode campuran (*mixed methods*), yang mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif, juga dianjurkan agar diperoleh

data yang lebih mendalam, komprehensif, dan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2020. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022*. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id>.
- Boiliu, Esti Regina. 2021. "Pendidikan Agama Kristen dalam Perspektif Teori Perkembangan Iman James W. Fowler." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17(2), 95-96.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017. *Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Nomor 137 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Standar Kompetensi Penyuluh Agama Kristen*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama Republik Indonesia. 2020. *Keputusan Direktur Jenderal Bimas Kristen Nomor 474 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyuluh Agama Kristen Non-PNS*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. 2024. *Statistik Lanjut Usia 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Erikson, Erik H., dan Joan M. Erikson. 1997. *The Life Cycle Completed*. New York: W. W. Norton & Company.
- Hapsari, Sarah, dan Ratriana YEK. 2023. "Hubungan antara Psychological Well-Being dan Kesenangan pada Lansia." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12(3), 147-159.
- Haryanto, B. 2021. *Psikologi Sosio-Emosional*. Jakarta: Prenada Media.
- Hutagalung, Agustina. 2019. "Peran Penyuluhan Agama Kristen dalam Pembinaan Iman Jemaat." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3(2), 72.
- Hutagalung, Agustina, dan Rencan Carisma Marbun. 2024. "Spiritualitas sebagai Kekuatan di Masa Tua: Pendekatan Pastoral yang Membantu Lansia Menemukan Makna Hidup." *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 40-42.
- Hutagalung, Togar. 2023. *Penyuluhan Agama dan Pembangunan Sosial*. Medan: Pustaka Andalas.
- 70
- Kalache, Alexandre. 2021 *Healthy Ageing and Mental Health*. Geneva: World Health Organization.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. 2021. *Peraturan Menteri PANRB Nomor 9 Tahun 2021 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*. Jakarta: KemenPANRB.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2021. *Pedoman Pelaksanaan Kreasi Atensi Lanjut Usia dalam Rangka Peringatan Hari Lanjut Usia Nasional Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Kholifah, Siti. 2021. *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lumban Tobing, Maria. 2022. "Pendampingan Spiritual bagi

- Lansia.” *Jurnal Pelayanan Pastoral* 4(1), 25-30.
- Malau, Tiarna Fitri Br, Susiwyat Silitonga, dan Santa Agustrina Hutagalung. 2023. “Penyuluhan Terhadap Lansia: Mengenali Karakteristik Para Lansia.” *ELETTRA: Jurnal Prodi Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen*, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Vol. 2 No. 1.
- Nababan, Andrianus, Agnes Novianti Permata sari, Goklas J. Manalu, Tasya Ivana Hutagalung, and Ariyanti Waruwu. *Metode dan Teknik Bimbingan Penyuluhan Agama* PT. Scifintech Andrew Wijaya Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2024).
- Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rini, Desi. 2022. “Kesehatan Mental Lansia.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 4(2), 88-95.
- Ryff, Carol D. 1998. “Happiness Is Everything, or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being,” *Journal of Personality and Social Psychology* 57(6) 147-149.
- Ryff, Carol D., dan Burton Singer. 2021. “Psychological Well-Being in Adulthood and Aging.” *Current Directions in Psychological Science* 30(2), 147-159.
- Ryff, Carol D. 2022. “Psychological Well-Being Revisited: Advances in the Science and Practice of Eudaimonia.” *Journal of Positive Psychology*.